

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tanaman obat yaitu cabe jamu. Buah cabe jamu dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu, obat tradisional, serta bahan rempah. Umumnya masyarakat Madura memanfaatkan cabe jamu sebagai ramuan penghangat badan yang dapat dicampur dengan kopi, teh, dan susu. Kandungan senyawa dalam cabe jamu dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti tekanan darah rendah, kolera, influenza, sesak nafas, sakit kepala, dan lemah syahwat. Kandungan senyawa atsiri dalam cabe jamu selain bertindak sebagai pemberi aroma yang sedap juga bertindak sebagai senyawa antioksidan. Salah satu minyak atsiri yang utama dalam cabe jamu adalah terpenoid, yang terdiri dari linanool, n-oktanol, sitronelil asetat, terpinil asetat, alkaloid, saponin, piperin, resin (kavisin), dan folifenol (Istikomah dan Nurhayati dalam Yuliatmoko dan Febria, 2018).

Cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.) merupakan tanaman obat jenis rempah yang masih satu famili dengan lada yang termasuk dalam suku sirih-sirihan (*Piperaceae*). Cabe jamu termasuk tanaman rempah asli Indonesia yang memiliki banyak sekali manfaat baik dari segi kesehatan maupun dari segi perekonomian. Cabe jamu memiliki rasa yang pedas dan dapat dijadikan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu) untuk kesehatan dan kebugaran bagi yang mengkonsumsinya (Bahruddin *et al.*, 2021). Cabe jamu memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasaran. Harga jual cabe jamu berkisar antara Rp. 70.000 – Rp. 80.000 per kg.

Pengembangan cabe jamu di Indonesia belum banyak dilakukan secara intensif, padahal cabe jamu memiliki prospek yang menguntungkan dengan harga jual yang tinggi. Permintaan cabe jamu terus meningkat setiap tahunnya, dimana hal tersebut harus didukung dengan jumlah produksi yang tinggi. Budidaya cabe jamu yang belum dilakukan secara intensif berdampak pada perencanaan produksi yang belum tepat dan mengakibatkan tidak tercapainya target produksi. Target produksi buah cabe jamu kering yaitu sekitar 2,5 ton/ha/tahun, sedangkan rata-rata produksi cabe jamu kering yang dihasilkan hanya berkisar 1,48 ton/ha/tahun (Muzakki *et al.*, 2018). Salah satu wilayah yang memiliki peluang untuk membudidayakan cabe jamu secara intensif adalah Kabupaten Sumenep. Penyebaran tanaman cabe jamu tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Sumenep diantaranya Bluto, Pakandangan, Kapedi, Aeng Baja Kenek, dan Bungbungan.

Umumnya pembudidayaan cabe jamu sama halnya dengan pembudidayaan tanaman lainnya, dimana pemupukan menjadi salah satu aspek budidaya yang perlu diperhatikan karena berdampak pada pertumbuhan dan hasil produktivitas tanaman. Tanaman cabe jamu termasuk dalam jenis tanaman yang rakus hara, dimana pemberian pupuk ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan tanaman tersebut. Penggunaan pupuk organik yang dipadukan dengan pupuk kimia dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan interaksi positif pada penggunaan pupuk organik dan kimia secara terpadu (Nasrullah *et al.*, 2014). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dengan dosis 2 – 5 kg/pohon, urea 30 – 54 g/pohon, dan TSP 300 g/pohon di daerah Bluto, Kabupaten Sumenep mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman cabe jamu, tetapi belum diketahui pengaruhnya terhadap produksi dan mutu (Ruhnayat *et al.*, 2011).

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemberian berbagai jenis pupuk terhadap produktivitas tanaman cabe jamu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan unsur hara cabe jamu melalui penambahan pupuk organik dan anorganik sehingga dapat meningkatkan produktivitas buah dengan mutu tinggi. Hasil penelitian menunjukkan jenis pupuk yang paling optimal terhadap produktivitas cabe jamu. Penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi pemupukan bagi pembudidaya dalam meningkatkan swasembada sehingga produktivitas tanaman cabe jamu bisa lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian jenis pupuk terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.)?
2. Apakah jenis pupuk yang efektif terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jenis pupuk terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).
2. Untuk mengetahui jenis pupuk yang efektif terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh referensi ilmiah terkait dengan pengaruh pemberian jenis pupuk terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).
2. Mengetahui dan menemukan jenis pupuk yang efektif terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemberian jenis pupuk terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).
2. Ditemukan jenis pupuk yang efektif terhadap hasil produktivitas tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).

1.6 Batasan Masalah

1. Pemupukan hanya dilakukan satu kali pada saat awal musim penghujan.
2. Pemanenan hanya dilakukan satu kali pada saat awal musim panen.